



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

# Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

**Rohmat Chozin  
Untoro  
2022**

**SMA/SMK/MA KELAS XII**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**  
Dilindungi Undang-Undang

*Disclaimer:* Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**  
**untuk SMA/SMK/MA Kelas XII**

**Penulis**

Rohmat Chozin  
Untoro

**Penelaah**

Muhammad Ishom  
Faried F. Saenong

**Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Rohmat Mulyana Sapdi  
E. Oos M. Anwas  
Chundasah  
Maharani Prananingrum

**Ilustrator**

Abdullah Ibnu Thalbah

**Editor**

Abdul Mu'is

**Desainer**

Abdus Salam

**Penerbit**

Pusat Perbukuan  
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-546-3 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-677-4 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/18 pt., Philipp H. Poll.  
xxii, 354, hlm.: 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII  
Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro  
ISBN 978-602-244-677-4

## Bab 2

# Indahnya Kehidupan Bermakna





## A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan model *discovery learnig* kalian diharapkan dapat:

- 1) Menjelaskan pengertian iman islam ihsan.
- 2) Mengidentifikasi dalil-dalil terkait iman, islam, dan ihsan.
- 3) Mengklasifikasi makna iman, islam dan ihsan.
- 4) Menganalisis keutamaan iman, islam dan ihsan.
- 5) Mendemonstrasikan contoh perilaku iman, islam, dan ihsan
- 6) Menganalisis karakter dalam mencapai insan kamil

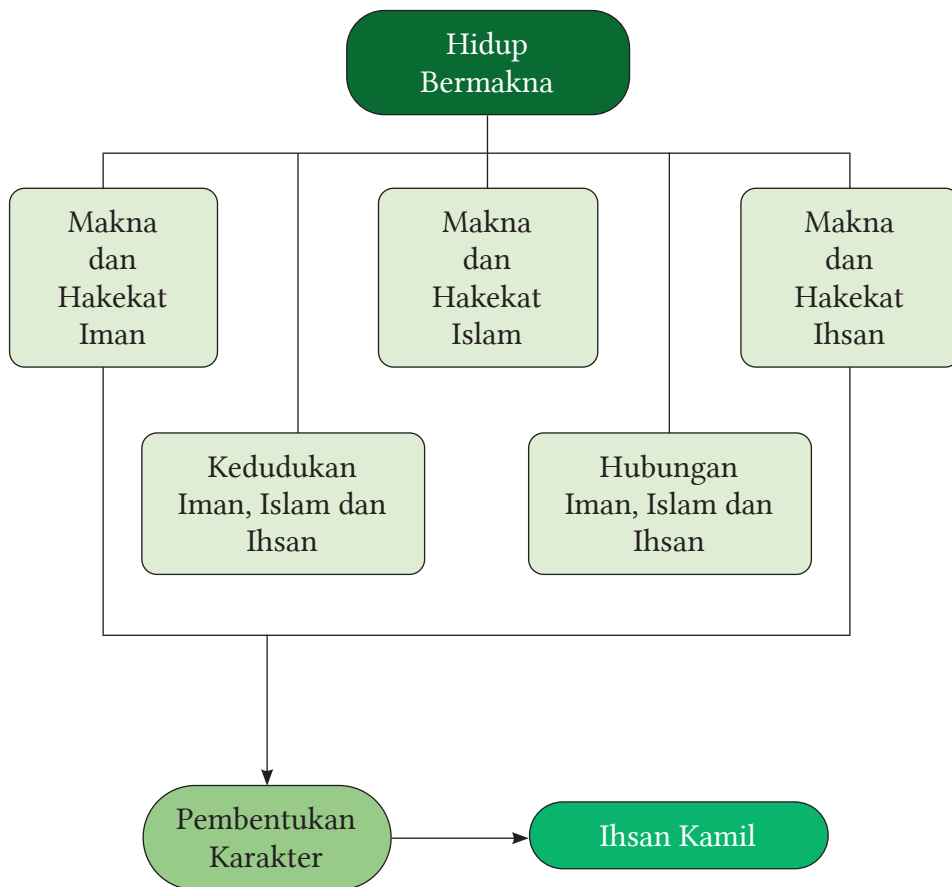
## B. Tadabur

Iman secara bahasa berarti percaya atau yakin. Secara istilah iman ialah percaya dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan tanpa ada keraguan sedikitpun. Iman dalam agama Islam artinya meyakini adanya wujud Allah Swt, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari terjadinya kiamat serta qada' dan qadar-Nya. Iman mencakup ranah yang berkaitan dengan keyakinan dalam hati, ucapan lisan, serta amal anggota tubuh. Iman akan bertambah dengan ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan kepada Allah Swt.

Islam secara bahasa artinya penyerahan diri, ketundukan dan kepatuhan diri kepada Allah Swt. Dalam ilmu tauhid, Islam adalah agama Allah Swt yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara kontinu dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Apabila diumpamakan sebagai pondasi dalam keberadaan suatu rumah, iman merupakan landasan awal, sedangkan Islam merupakan bangunan yang berdiri di atasnya ihsan, diumpamakan sebagai hiasan rumah, bagaimana rumah tersebut bisa terlihat mewah, terlihat indah, dan megah.



### C. Infografis



### D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Sebelum memulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin.

#### Aktivitas 2.1

1. Bacalah QS. Ali 'Imran/3: 19, Q.S. al-Anfal /8 : 2 - 4 dan Q.S. Fathir/35: 32 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



## Ayo Tadarus!

### 1. Q.S. Ali Imran/3: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ <sup>قُلْ</sup> وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا  
مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ <sup>قُلْ</sup> وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ  
اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

### 2. Q.S. al-Anfal/8: 2-4:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ  
عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ <sup>لَا</sup> -٢- الَّذِينَ يُقِيمُونَ  
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ <sup>قُلْ</sup> -٣- أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا <sup>قُلْ</sup>  
لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ <sup>ع</sup> -٤-

### 3. Q.S. Fatir/35: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ <sup>ع</sup> وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ <sup>قُلْ</sup> إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ <sup>قُلْ</sup>



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar. 2.2. Menikmati alam



Gambar. 2.3. Menuju Masjid



Gambar. 2.4 Salat berjamaah di Masjid



Gambar. 2.5. Gotong royong



Gambar. 2.6. Peduli sesama



Gambar. 2.7. Suasana belajar nyaman



### Aktivitas 2.2

1. Perhatikan kisah ispniratif dibawah ini kemudian jelaskan makna yang terkandung di dalamnya terkait dengan tema pelajaran!
2. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik!
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

## E. Kisah Inspiratif

### Pengemis Yahudi yang Buta

Di sudut pasar Madinah Al-Munawarah ada seorang pengemis Yahudi yang buta apabila ada orang yang mendekatinya ia selalu berkata, “Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad. Dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhi. Setiap pagi Rasulullah Saw. mendatanginya dengan membawakan makanan kepada pengemis itu dan tidak pernah berkata sepatahpun. Rasulullah menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu. Pada saat menyuapinya, si pengemis Yahudi itu tetap berpesan agar tidak dekat-dekat dengan orang yang bernama Muhammad.

Rasulullah Saw. setiap hari selalu menyuapi pengemis Yahudi itu hingga menjelang beliau wafat. Setelah Rasulullah Saw. wafat, tidak ada lagi orang yang membawakan makanan kepada pengemis Yahudi buta itu.

Suatu hari Abu Bakar r.a. berkunjung ke rumah putrinya Aisyah r.a. yang juga istri Rasulullah. Beliau bertanya kepada putrinya, “Anakku, adakah sunnah kekasihku (Nabi Muhammad) yang belum aku kerjakan?” Aisyah menjawab, “Wahai ayah engkau adalah seorang ahli sunnah hampir tidak ada satu sunnah pun yang belum





ayah lakukan kecuali satu sunnah saja”. “Apakah Itu?”, tanya Abu Bakar. “Setiap pagi Rasulullah Saw. selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang berada di sana,” kata Aisyah.

Keesokan harinya, Abu Bakar r.a. pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikannya kepada pengemis itu. Abu Bakar mendatangi pengemis itu dan memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak, “Siapakah kamu?”. Abu Bakar menjawab, “Aku orang yang biasa”. “Bukan!, engkau bukan orang yang biasa mendatangi”, jawab si pengemis buta itu. “Apabila ia datang kepadaku, tangan ini tidak susah memegang dan mulut ini tidak susah untuk mengunyah. Orang yang biasa mendatangi itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan itu dengan mulutnya. Setelah itu ia berikan padaku,” kata pengemis itu melanjutkan perkataannya.

Abu Bakar tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu, “Aku memang bukan orang yang biasa datang padamu. Aku adalah salah seorang dari sahabatnya. Orang yang mulia yang setiap hari menyuapimu itu telah tiada. Ia adalah Muhammad Rasulullah Saw.

Setelah pengemis itu mendengar cerita Abu Bakar, ia pun menangis sedih dan kemudian berkata: Benarkah demikian? “Selama ini aku selalu menghinanya, memfitnahnya, tapi ia tidak pernah memarahiku sedikitpun, ia mendatangi dengan membawa makanan setiap pagi, ia begitu mulia. Pengemis Yahudi buta itu akhirnya bersyahadat di hadapan Abu Bakar.

Demikian kisah teladan Rasulullah dengan pengemis Yahudi buta yang begitu harunya. Sebagai pelajaran kepada kita dalam berdakwah, walaupun dihina tetapi dengan kelembutan hati dan akhlak, dakwah harus tetap dikerjakan dengan baik sehingga dapat mendatangkan kebaikan kepada orang lain.



### Aktivitas 2.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok mempelajari wawasan keislaman, dibagi menurut tema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keislaman !
3. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat di petik
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

## F. Wawasan Keislaman

Malaikat Jibril a.s. diberi tugas oleh Allah Swt. untuk menyampaikan wahyu kepada para rasul termasuk kepada nabi kita Muhammad Saw. Dalam menjalankan tugasnya malaikat Jibril menyerupai manusia, di mana Rasulullah saw. Menjadikan Jibril sebagai sosok guru membimbing bergai ilmu. Salah satu contoh mengajarkan iman, Islam, ihsan dan tanda tanda kiamat, Jibril hadir di tengah tengah sahabat Bersama Rasulullah saw. Cerita ini bisa dibaca dalam kitab Arbain Nawawi dan hadis dari riwayat sahabat Umar bin Khattab ra. nan Abu Hurairah ra. Dalam Shahih Bukhari.

Diceritakan dari Umar bin Khattab ra. suatu ketika kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Saw. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya sangat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi Muhammad Saw. dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Rasulullah Saw.

Kemudian ia berkata: “Ya, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.” Lalu Rasulullah Saw. menjawab: “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah dengan benar melainkan hanya



Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah rasul Allah, menegakkan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau mampu melakukannya”.

Lelaki itu berkata, “Engkau benar.”. Maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya. Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab: “Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk.” Ia berkata: “Engkau benar.” Laki-laki itu bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Ihsan”. Rasulullah menjawab: “Ihsan adalah hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia (Allah) melihatmu.”

Lelaki itu berkata lagi: “Beritahukan kepadaku kapan terjadi Kiamat?” Nabi menjawab: “Yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya.” Dia pun bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya!” Nabi menjawab: “Jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya. Jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju (miskin) serta pengembala kambing saling berlomba dalam mendirikan bangunan megah yang menjulang tinggi.” Kemudian lelaki itu segera pergi. Aku pun terdiam, sehingga Nabi bertanya kepadaku: “Wahai, Umar! Tahukah engkau, siapa yang bertanya tadi?” Umar menjawab: “Allah dan rasul-Nya lebih mengetahui”. Rasulullah Saw. bersabda, “Dia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian.” (HR Muslim)

Dalam hal ini, Rasulullah Saw. berkata bahwa iman memiliki lebih dari tujuh puluh tingkat mulai dari ucapan tahlil sampai menyingkirkan batu dari jalanan. Demikianlah kisah malaikat Jibril mengajarkan ilmu kita.

## **1. Hakikat Iman**

Iman artinya keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan tanpa ada keraguan sedikitpun. Iman dalam agama Islam artinya meyakini adanya wujud Allah Swt, para malaikatNya, kitab-



kitabNya, para rasulNya, hari terjadinya kiamat serta qada' dan qodarNya. Iman mencakup ranah yang berkaitan dengan keyakinan dalam hati, ucapan lisan, serta amal anggota tubuh. Iman akan bertambah dengan ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan kepada Allah Swt.

Kedudukan iman lebih tinggi daripada Islam karena iman mencakup yang lebih umum daripada Islam. Seseorang tidak akan mencapai keimanan yang sempurna hingga ia melaksanakan dan mewujudkan keislamannya dengan perbuatan nyata dengan cara sempurna. Islam adalah amalan-amalan nyata sebagai buah dari keimanan seseorang. Keimanan tidak terpisah dari amal, karena amal merupakan buah keimanan dan salah satu indikasi yang terlihat oleh manusia. Karena itu Allah Swt menyebut Iman dan amal soleh secara beriringan di dalam Q.S. al-Anfal ayat 2-4:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ - الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang jika disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal, (yaitu) orang-orang yang mendirikan salat dan yang menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya.*” (Al-Anfal: 2-4)

Keimanan seseorang memiliki ciri yang sangat khas, yaitu selalu dinamis. Mayoritas ulama memandang keimanan selalu beriringan dengan



amal saleh, sehingga mereka menganggap keimanan akan bertambah dengan bertambahnya amal saleh. Begitu pula sebaliknya.

Dalam Islam sendiri jika kita membahas mengenai Iman tidak akan terlepas dari adanya rukun Iman yang enam, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada Qada dan Qadar
- 6) Iman kepada hari akhir

Itulah kriteria amalan hati dari seorang pribadi yang beriman, yang jika telah tertanam dalam hati seorang mukmin, maka akan secara otomatis tercermin dalam perilakunya sehari-hari yang sinergi dengan kriteria keimanan terhadap enam poin di atas.

Jika iman adalah suatu keadaan seseorang yang bersifat dinamis maka disuatu saat akan didapati bertambah dan berkurangnya iman seseorang. Iman kita bertambah ketika kita selalau berada dalam amal kebaikan sebaliknya iman kita akan berkurang ketika kita malas melakukan kebaikan, sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut:

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بَيْنَ حَلَاوَةِ الْإِيمَانِ، مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ  
أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ  
يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ  
يُقْتَدَفَ فِي النَّارِ



*Artinya: “Tiga perkara yang apabila terdapat dalam diri seseorang, maka ia akan merasakan manisnya Iman: Menjadikan Allah dan RasulNya lebih dicintainya melebihi dari selain keduanya, mencintai seseorang yang tidak dicintainya melainkan karena Allah, membenci dirinya kembali kepada kekufuran sebagai mana bencinya ia kembali dilemparkan ke dalam api neraka.” (HR. Bukhori Muslim).*

Iman pada dasarnya adalah keyakinan dan kesadaran dalam hati, sehingga iman mempunyai tiga kriteria sifat, *Pertama*, iman bersifat abstrak, artinya tidak dapat diukur kadar keimanan seseorang karena berada dalam hati, hanya Allah Swt. yang Maha mengetahui yang dapat mengetahui isi hati seseorang.

*Kedua*, iman bersifat fluktuatif, artinya naik turun, bertambah dan berkurang. Bertambah karena melaksanakan ketaatan dan berkurang karena melakukan kemaksiatan. Kondisi iman bersifat fluktuatif ini karena iman bertempat dalam hati. Dalam bahasa Arab hati dinamai *qalb* yang artinya bolak-balik dan tidak tetap dalam satu kondisi, sehingga karakter dasar hati adalah berubah-ubah, hati kadang senang, sedih, marah, rindu, cinta, dan benci.

*Ketiga*, iman itu mempunyai tingkatan. Artinya tingkat dan kadar keimanan dalam hati orang beriman itu berbeda dan tidak sama, ada yang kuat, ada yang sedang dan ada yang lemah imannya.

## **2. Hakikat Islam**

Kata Islam secara bahasa (etimologi) berasal dari kata *aslam-yuslim-islam* dengan arti yang semantik sebagai berikut: tunduk dan patuh, berserah diri, keselamatan, kedamaian dan kemurnian. Kata Islam berasal dari akar kata *salam* yang terbentuk dalam kata *salm* artinya selamat, sejahtera tidak cacat dan tidak tercela.

Sedangkan secara terminologi Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril,



untuk seluruh umat manusia untuk keselamatan di dunia dan di akhirat dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Islam adalah agama Allah Swt. yang diwahyukan kepada para rasul untuk membimbing manusia dari satu generasi kegenerasi sebagai petunjuk bagi manusia untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Sebagai perwujudan dari sifat rahman dan rahim Allah Swt. Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw merupakan agama yang telah sempurna dan telah menyempurkan syariat-syariat sebelumnya. Sebelum masa risalah nabi Muhammad Saw., wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada para nabiNya masih bersifat lokal. Ia hanya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan daerah tertentu, dan terbatas pada periodenya. Selanjutnya Islam yang datang dengan risalah yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw. berlaku untuk seluruh bangsa dan seluruh umat manusia di dunia.

Siapa saja yang menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah Swt, maka ia seorang muslim yang digambarkan oleh Allah Swt dalam firmanNya:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ<sup>قُلْ</sup> وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا  
مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>قُلْ</sup> وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ  
اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “*Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah maka sungguh Allah sangat cepat perhitungannya.*” [Ali ‘Imran: 19]



Allah Swt. juga berfirman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ  
الْخَاسِرِينَ

Artinya: “Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.” [Ali ‘Imran: 85]

Islam sebagai agama tidak dapat terlepas dari adanya unsur-unsur pembentuknya berupa rukun Islam, yaitu:

- 1) Membaca dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan salat lima waktu
- 3) Menunaikan zakat
- 4) Puasa ramadhan
- 5) Haji ke *Baitullah* jika mampu.

Lalu apa indikator seseorang disebut muslim? Tentu indikatornya dapat dilihat dari bagaimana dia melaksanakan lima perkara yang terangkum dalam rukun Islam. Jika ia mengabaikan lima perkara yang terdapat dalam rukun Islam tersebut, tentu keislamannya kurang sempurna walaupun ia menjalankan salah satunya dengan sempurna.

*a. Rukun Islam yang pertama: Mengucapkan dua kalimat syahadat*

Dua kalimat ini merupakan sahnya seseorang sebagai seorang muslim yang harus dibuktikan dengan keyakinan dalam hati sebagai perwujudan dari ucapan kalimat yang telah diucapkannya. Adapun dua kalimat yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw sebagai cermin keimanan seseorang adalah sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ





*“Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”.*

Kedua kalimat ini merupakan pernyataan dan persaksian seorang hamba terhadap Tuhan-Nya, yaitu Allah Swt, serta mengakui bahwa nabi Muhammad Saw. merupakan seseorang yang diutus Allah Swt untuk mengajarkan Islam. Kedua kalimat syahadat tersebut juga menjadi pernyataan bahwa seseorang akan berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan semua perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

*b. Rukun Islam yang kedua: **Mendirikan salat***

*c. Rukun Islam yang ke tiga: **Menunaikan zakat***

Menunaikan zakat berarti mengeluarkan sebagian harta yang dititipkan Allah kepada kita. Ibadah ini wajib dilaksanakan seorang muslim, karena di dalam harta yang kita miliki ada hak orang lain. Agar harta kita bersih dan berkah, maka zakat harus dikeluarkan. Ibadah zakat yang wajib dilaksanakan adalah zakat fitrah yang dilaksanakan di bulan Ramadhan. Zakat fitrah dikerjakan dengan memberikan makanan pokok setara dengan 2,7 kg beras kepada golongan yang berhak menerima zakat. Selain zakat fitrah yang berfungsi mensucikan jiwa, ada juga zakat maal yang berguna untuk membersihkan harta. Zakat maal atau zakat harta dikeluarkan setelah harta mencapai batas tertentu.

*d. Rukun Islam yang ke empat: **Melaksanakan ibadah puasa***

Berpuasa berarti menahan nafsu dari makan dan minum, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Ibadah ini dilakukan seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, agar menjadi hamba yang bertaqwa. Ada puasa yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim, yaitu ibadah puasa Ramadhan. Ibadah puasa tersebut dilaksanakan selama satu bulan penuh, di bulan Ramadhan. Tidak boleh seorang muslim meninggalkan ibadah puasa ini tanpa alasan yang diperbolehkan, misalnya sakit atau dalam perjalanan yang berat.

*e. Rukun Islam yang ke lima: **Mengerjakan ibadah haji***



### 3. Hakikat Ihsan

Ihsan adalah isim *masdar* dari asal kata *ahsan-yuhsin-ihsan* yang mempunyai arti menjadikan sesuatu lebih baik/berbuat kebaikan. Secara terminologi ihsan berarti kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah Swt. senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun berada. Bertalian dengan ini manusia menginsafi bahwa Allah Swt. selalu mengawasinya, oleh karena itu manusia harus berbuat, berlaku, bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja. Orang yang berbuat ihsan disebut muhsin, ini mengandung arti bahwa orang yang berbuat baik. setiap perbuatannya yang nampak merupakan sikap jiwa dan perilaku sesuai atau dilandaskan pada aqidah dan syariat Islam.

Dengan demikian akhlak dan Ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut *akhlaqul karimah*. Adapun dalil mengenai Ihsan dari hadits adalah potongan hadits Jibril yang sangat terkenal (dan panjang), seperti yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab, ketika nabi ditanya mengenai Ihsan oleh malaikat Jibril dan nabi menjawab:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ...

“Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya. Tapi jika engkau tidak melihatNya, maka sesungguhnya Allah melihatmu”.

Ihsan terbagi menjadi dua macam:

- a. Ihsan dalam beribadah kepada Allah Swt.
- b. Ihsan kepada semua pemberian Allah Swt.

Berbuat ihsan kepada semua pemberian Allah Swt minimal ada empat hal, yaitu:



#### 1) Harta

Dengan cara berinfak, bersedekah dan mengeluarkan zakat. Jenis perbuatan ihsan dengan harta yang paling mulia adalah mengeluarkan zakat yang merupakan rukun Islam. Nafkah yang wajib diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya seperti orang tua, istri, anak dan orang-orang yang menjadi tanggungannya, sedekah kepada orang miskin dan orang yang membutuhkan lainnya.

#### 2) Kedudukan

### 4. Hubungan Iman, Islam dan Ihsan

Iman merupakan pondasi awal, bila iman diumpamakan sebagai pondasi rumah, sedangkan islam merupakan bangunan yang berdiri di atasnya. Maka apabila iman seseorang melemah Islamnya pun akan condong dan cenderung melemah. Contoh dalam realitas kehidupan kita semisal pelaksanaan salat yang tertunda karena urusan dunia sehingga tidak dilakukan pada waktunya atau malah mungkin tidak dikerjakan. Zakat yang seharusnya dikeluarkan tidak tersalurkan, puasa yang tak terlaksana karena alasan lapar, dan lain sebagainya. Perhatikan Surah Fatir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya, "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar". (Q.S. Fatir: 32)



Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa terdapat tiga macam orang mengamalkan ajaran Islam yaitu:

**Pertama**, orang yang zalim kepada dirinya sendiri yaitu orang yang berlebihan dalam mengamalkan sebagian kewajiban, serta seringkali melakukan sesuatu hal yang terlarang. **Kedua**, orang yang tak berlebihan yaitu orang yang melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan tetapi seringkali meninggalkan ibadah sunnah dan melakukan hal-hal yang dimakruhkan. Mereka akan masuk surga atas anugerah yang telah diberikan Allah.

**Ketiga**, orang yang selalu berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu orang yang menjalankan kewajiban juga hal yang disunnahkan serta menjauhi hal yang haram dan yang dimakruhkan serta meninggalkan sesuatu yang dihukumi mubah. Golongan ini akan diberikan keistimewaan oleh Allah yaitu masuk surga tanpa adanya perhitungan amal (hisab). Golongan inilah yang merupakan ciri manusia sempurna (insan kamil).

Iman seseorang akan kokoh bila ajaran Islam ditegakkan. Iman terkadang bisa menjadi kuat, kadang pula menjadi lemah, karena amal perbuatan yang akan mempengaruhi hati. Sedang hati sendiri merupakan wadah bagi iman itu. Jadi bila seseorang tekun beribadah, rajin ber-*taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka akan semakin tebal imannya. Sebaliknya bila seseorang berlarut-larut dalam kemaksiatan, kebal akan dosa, maka akan berdampak juga pada tipisnya iman. Dalam hal ini, Ali b. Abi Thalib pernah berkata:

قَالَ عَلِيُّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ إِنَّ الْإِيمَانَ لَيَبْدُو لَمَعَةً بَيِّضَاءَ فَإِذَا  
عَمَلَ الْعَبْدُ الصَّالِحَاتِ نَمَّتْ فَزَادَتْ حَتَّى يَبْيُضَ الْقَلْبُ كُلَّهُ  
وَإِنَّ النِّفَاقَ لَيَبْدُو نُكْطَةً سَوْدَاءَ فَإِذَا انْتَهَى الْعَبْدُ الْحُرْمَاتِ نَمَّتْ



## وَزَادَتْ حَتَّى يَسُودَ الْقَلْبُ كُلَّهُ

Artinya: “Sahabat Ali karomallahu wajhah berkata, “*Sesungguhnya iman itu terlihat seperti sinar yang putih, apabila seorang hamba melakukan kebaikan, maka sinar tersebut akan tumbuh dan bertambah sehingga hati (berwarna) putih. Sedangkan kemunafikan terlihat seperti titik hitam, maka bila seorang melakukan perkara yang diharamkan, maka titik hitam itu akan tumbuh dan bertambah hingga hitamlah (warna) hati*”.

Tidak hanya asal menjalankan perintah dan menjauhi larangannya saja, melainkan berusaha bagaimana amal perbuatan itu bisa bernilai plus dihadapan-Nya. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas kedudukan kita hanyalah sebagai hamba, sekuat tenaga kita bekerja, beribadah menjalankan perintah-Nya untuk mendapatkan perhatian dan ridaNya. Di sinilah hakikat dari ihsan.

### **5. Urgensi Iman, Islam dan Ihsan dalam Membentuk Karakter Manusia**

Untuk menapaki jalan insan kamil, terlebih dahulu kita perlu mengingat kembali tentang 4 unsur manusia yaitu jasad/raga, hati, roh dan rasa. Keempat unsur manusia ini harus difungsikan untuk menjalankan kehendak Allah Swt. Hati nurani harus dijadikan rajanya dengan cara selalu mengingat sang Pencipta alam semesta.

Maqam-maqam yang dimaksud merupakan karakter-karakter inti yang memiliki 6 unsur:

- a. Taubat (berjanji tidak mengulangi kesalahan dan maksiat);
- b. Wara'(menjauhkan diri dari dosa, maksiat, dan perkara syubhat atau yang remang-remang hukumnya);
- c. Zuhud (mengalihkan kesenangan duniawi kepada sesuatu yang lebih bermakna)



- d. Kanaah (rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang telah didapat dan tidak rakus)
- e. Sabar (menahan diri atau membatasi emosi serta mampu bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh)
- f. Tawakal (berserah diri kepada Allah Swt)

Jika sudah secara benar menjalankan unsur-unsur tersebut, lalu mengkokohkan keimanan, meningkatkan peribadatan, dan membaguskan perbuatan, sekaligus menghilangkan karakter-karakter yang buruk yang ada pada diri kita, maka manusia akan dapat menggapai insan kamil atau manusia sempurna. Ini sangat dibutuhkan dalam tatanan dunia modern seperti sekarang ini.

## G. Penerapan Karakter

Setelah mengkaji materi tentang “Indahnya kehidupan bermakna”, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter pelajar dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	<b>Profil Pelajar Pancasila;</b> Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif



No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pan
1	Setelah belanja di super market Adi dan Alda melihat seorang wanita tua yang sedang menengadah tangannya untuk minta sedekah. Seketika itu Adi dan Alda mengambil uang pengembalian dari belanja tadi untuk dikasihkan pengemis tua tersebut	Religius, Bergotong Royong
2	Ani dan Nana mengikuti gladi bersih upacara memperingati hari kemerdekaan RI, saat istirahat melepas lelah terdengar suara adzan di musolla, Ani dan Nana bergegas menuju ke musolla untuk menuaikan salat dhuhur	Mandiri, Religius
3	Kosim dan Rozak berboncengan ketika pulang sekolah, di perempatan tiba-tiba melihat ibu yang jatuh dari sepeda dan sontak Kosim dan Rozak berhenti untuk menolong	Bergotong Royong
4	Dalam rangka memperingati Maulud Nabi Muhammad Saw, selaku ketua Rohis Amran dan teman-temannya mengumpulkan sembako untuk dibagikan kepada para fakir miskin di lingkungan sekolah	Kreatif, Bergotong Royong
5	Walaupun hidup dalam keterbatasan, Ayu selalu tekun belajar sambil membantu menjaga warung demi menggapai cita-citanya. Ayu juga rutin membaca Al-Qur'an dan istikamah salat berjamaah di masjid	Mandiri, Religius



## H. Refleksi

1. Indonesia adalah negara dengan penganut Islam terbesar di dunia, namun di sisi lain masih banyak masyarakat tidak menjalankan syariat yang dituntunkan dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Ini terbukti masih ada sebagian golongan yang selalu merasa paling benar dan menyalahkan golongan lain.
2. Lakukan kajian dan analisis mengapa fenomena ini terjadi? Adakah korelasinya dengan pemahaman iman, Islam dan ihsan?

## I. Rangkuman

Dari beberapa pembahasan di atas maka dapat kita rangkum

1. Ihsan adalah puncak prestasi dalam ibadah, muamalah, dan akhlak. Oleh karena itu, semua orang yang menyadari akan hal ini tentu akan berusaha dengan seluruh potensi diri yang dimilikinya agar sampai pada tingkat tersebut.
2. Iman lebih menekankan pada segi keyakinan di dalam hati, Islam adalah sikap aktif untuk berbuat/beramal, ihsan merupakan perwujudan dari iman dan Islam yang sekaligus merupakan cerminan dari kadar iman dan Islam itu sendiri.

## J. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap,

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!





No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Semua amalan manusia agar selalu mendapatkan ridlo Allah swt, dilandasi dengan keyakinan yang utuh, dan semua itu dikembalikan kepada Allah swt, dengan penuh pengharapan				
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi, maka kita semua harus pandai mencari solusi yang tepat tanpa harus menunggu orang lain				
3	Pentingnya mempelajari ilmu agama adalah agar kita tahu mana yang benar menurut syariat. Sehingga kita tidak sekadar ikut-ikutan melakukan sesuatu padahal tidak paham atau bahkan tidak memiliki pengetahuan tentangnya				
4	Praktik nilai yang terkandung dalam insan kamil terkadang sudah baik, namun kebaikan itu belum tentu diterima oleh lain, maka diperlukan amal atau perbuatan yang baik sehingga kebaikan itu sendiri diterima oleh orang lain.				
5	Ada banyak ragam permasalahan di lingkungan kita yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Maka salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah bekerjasama dengan orang lain				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Berbuat baik terhadap orang lain tidak perlu memandang itu saudara atau teman kita, akan tetapi kita wajib untuk memandang bahwa semua yang ada di alam ini adalah saudara, tanpa membedakan agama, suku, golongan atau ras.				

**Keterangan:**

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

## 2. Penilaian Pengetahuan

### a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Perhatikan teks narasi berikut.

“Di sudut pasar Madinah Al-Munawarah ada seorang pengemis Yahudi buta, yang setiap hari selalu menghina Rasulullah Saw., dan apabila ada orang yang mendekatinya ia selalu berkata, wahai saudaraku jangan dekati Muhammad nanti kalian akan dipengaruhinya. Tidak orang yang peduli kepadanya akan tetapi setiap pagi Rasulullah Saw. mendatanginya dengan membawa makanan, dan tanpa berkata sepatah kata pun Rasulullah Saw. menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu”.

Dari teks narasi tersebut yang harus kita teladani dari sikap pribadi Rasulullah Saw adalah ....

- A. Cara menyapa orang buta
- B. Cara menyampaikan dakwah
- C. Akhlak dan pribadi Rasulullah Saw.



- D. Pengemis yang tidak tahu berterimakasih
- E. Kebaikan tidak selalu dibalas dengan kebaikan
2. Ardi seorang pelajar SMA yang baru lulus, dia bercita-cita ingin melanjutkan ke perguruan tinggi fakultas teknik Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Dengan semangat belajar yang gigih, disertai rajin salat dan beribadah Ardi diterima di fakultas tersebut. Selama di fakultas teknik Ardi tetap selalu salat, baca Al-Qur'an dan bangun malam untuk melakukan salat tahajud. Dari teks narasi tersebut dapat diambil pelajaran bahwa ...
- A. Mahasiswa harus taat beribadah
- B. Ardi seorang yang khusuk dalam salatnya
- C. Orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya
- D. Ardi adalah mahasiswa yang rajin membaca Al-Qur'an
- E. Ardi seorang muslim yang bersyukur dengan tetap istiqomah dalam ibadah
3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1) Diyakini dalam hati
  - 2) Diucapkan dengan lisan
  - 3) Dilaksanakan tanpa paksaan
  - 4) Diamalkan dengan anggota tubuh
  - 5) Dilakukan saat pagi dan petang
- Dari pernyataan tersebut yang merupakan definisi iman adalah ....
- A. 1, 2, 3 dan 4
- B. 1, 2, 3 dan 5
- C. 1, 2 dan 4
- D. 2, 3 dan 4
- E. 3, 4 dan 5



4. Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ  
الْخَاسِرِينَ

Arti yang tepat dari ayat yang bergaris bawah adalah ....

- A. Orang muslim satu dengan lainnya adalah saudara
  - B. Agama yang paling sempurna adalah agama Islam
  - C. Sesungguhnya agama yang diridhai hanyalah Islam
  - D. Orang yang rugi di akherat adalah meninggalkan salat
  - E. Barang siapa yang mengambil agama selain Islam akan ditolak
5. Manusia tidak bersifat *ma'sum*, di suatu waktu memungkinkan berbuat khilaf atau dosa. Berdasarkan ajaran Islam, bila kita berbuat khilaf atau dosa, maka segera ....
- A. bertaubat memohon ampun atas dosa yang dilakukan
  - B. menangisi dan mengakui atas kelemahan diri sendiri
  - C. melakukan konsultasi dengan ustadz atau guru ngaji
  - D. membaca Al-Qur'an dan memohon ampun Allah
  - E. berupaya menenangkan diri untuk tidak depresi
6. Keimanan seseorang memiliki ciri yang sangat khas dan bersifat dinamis. Mayoritas ulama memandang keimanan selalu beriringan dengan amal saleh, sehingga mereka menganggap keimanan akan bertambah dengan bertambahnya amal saleh, demikian juga kondisi hati manusia yang selalu dinamis sehingga kadang iman bertambah dan adakalanya berkurang. Contoh berikut merupakan kondisi bertambahnya keimanan seseorang ....



- A. Pak Fulan setelah menunaikan ibadah haji bertambah pelit dan jarang bersedekah
  - B. Setelah panen raya, Pak Semongko bersedekah dengan membagikan sebagian hasil panen yang afkiran
  - C. Pak Apollo saat bercocok tanam berniat akan bersedekah jika hasil tanamannya untung banyak
  - D. Ibu Fulanah setiap kegiatan Dasa Wisma selalu membawa makanan-makanan ringan
  - E. Pak Johan setelah panen hasil sawahnya selalu mengeluarkan zakat 2,5 % dan bersedekah kepada para tetangganya
7. Perhatikan potongan Q.S. al-Anfal ayat 2 berikut!

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Contoh perilaku yang sesuai dengan kandungan dalam ayat yang bergaris bawah adalah ....

- A. Imran selalu khusuk berzikir di masjid sebelum melakukan salat fardu
- B. Setelah melakukan salat dhuhur, Ali bersegera kembali ke tempat pekerjaannya
- C. Ketika mendengar adzan, Amir bersegera mengambil air wudhu dan pergi ke masjid
- D. Husna selalu membawa makanan ke sekolah untuk diberikan kepada teman-temannya
- E. Ketika ayat Al-Qur'an dikumandangkan dari masjid, Fulan tetap asyik bermain game online



8. Rudi dan Nanang berboncengan ketika pulang sekolah, di pertigaan tiba-tiba melihat teman dari sekolah lain terjatuh dari sepeda dan sontak Rudi dan Nanang berhenti untuk menolong. Sikap Rudi dan Nanang semacam ini termasuk ....
- A. Ihsan kepada makhluk Allah
  - B. Ihsan kepada sesama manusia
  - C. Supaya dikatakan suka menolong
  - D. Panggilan nurani sebagai manusia
  - E. Merasa terpanggil untuk menolong
9. Rasulullah Saw. telah mengajarkan dua kalimat yang mencerminkan keimanan seorang muslim, yaitu:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Kalimat tersebut dalam Islam disebut juga dengan ...

- A. Kalimatul Islam
  - B. Kalimat thayyibah
  - C. Dua kalimat yang mulia
  - D. Kalimat utama dalam Islam
  - E. Syahadat tauhid dan syahadat rasul
10. Perhatikan potongan hadis berikut ....

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ...

Potongan hadis tersebut merupakan pengertian dari ....



- A. Iman
- B. Islam
- C. Ihsan
- D. Mukmin
- E. Muslim

**b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Kedudukan Iman lebih tinggi dari pada Islam, mengapa demikian?
2. Coba jelaskan kriteria bertambahnya iman sehingga menjadi sempurna!
3. Kita telah memahami bahwa iman itu pada dasarnya adalah keyakinan dan kesadaran di dalam hati sehingga iman itu memiliki tiga sifat! Coba jelaskan!
4. Apa yang membuat seorang manusia disebut sebagai muslim?
5. Ketika nabi ditanya mengenai Ihsan oleh malaikat Jibril dan nabi menjawab:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ...

Jelaskan maksud dari hadits tersebut!

### 3. Penilaian Keterampilan

#### Lembar Portofolio

1. Lakukan wawancara terhadap terhadap orang yang ada di kampung kalian yang dipandang sikap keberagamaannya cukup baik (dilihat dari keimanan, keislaman, dan perilaku sehari hari) yang mencerminkan sikap religius. Coba bandingkan dengan sikapmu sehari-hari! ketiklah hasil wawancara tersebut dengan rapi!
2. Catatlah solusi dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang perilaku sehari hari!



Contoh perilaku yang kurang mencerminkan <i>insanul kamil</i>	Contoh Solusi

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku kreatif dalam berbuat baik kepada saudara saudara kita, dengan kriteria berbuat baik dapat di terima dengan baik pula.
4. Ceritakan pengalaman yang tidak menunjukkan sikap *insanul kamil* di masa lalu! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu sekarang ini untuk masa depanm kalian!
5. Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah teladan dari seorang yang berperilaku baik dan diterima dengan baik untuk seluruh lapisan masyarakat.

## F. Pengayaan

**Pengayaan** (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasikan)

1. Setelah mempelajari materi ini, ada baiknya membaca buku-buku berikut sebagai tambahan khazanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari:
2. Buku Mutu Manikam dari Kitab Al Hikam Syekh Ahmad bin Muhammad Atailah (Saduran dan Ikhtisar), disusun oleh Abu Hakim dkk.
3. Buku Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1 Edisi Revisi, ditulis oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Jakarta.
4. Buku Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis Jilid 1 ditulis oleh Tim Baitul Kilmah Jogjakarta
5. Buku Studi Islam Komprehensif ditulis oleh Abudin Nata.